

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, MANFAAT YANG
DIRASAKAN, DAN KEAMANAN APLIKASI TERHADAP EFISIENSI
OPERASIONAL UMKM PENGGUNA LIVIN' MERCHANT BY MANDIRI DI
JALAN ADI SUCIPTO, DESA PARIT BARU**

Muhammad Basoir¹, Syahbudi², YuliaYulia³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Email: muhammadbasoir@iainptk.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of perceived ease of use, perceived usefulness, and application security on the operational efficiency of SME users of Livin' Merchant by Mandiri in Jl. Adi Sucipto, Parit Baru Village, Kubu Raya Regency. A quantitative approach with Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) was employed. One hundred SME owners were selected as samples through purposive sampling, and data were collected using a Likert 1–5 scale questionnaire. The results show that: (1) perceived ease of use has a significant positive effect on operational efficiency (path coefficient = 0.312; $p = 0.001$); (2) perceived usefulness has a significant positive effect on operational efficiency (path coefficient = 0.285; $p = 0.003$); (3) application security has a significant positive effect on operational efficiency (path coefficient = 0.198; $p = 0.035$); and (4) all three variables simultaneously explain 62.1% of the variation in SME operational efficiency ($R^2 = 0.621$). These findings confirm the relevance of the Technology Acceptance Model (TAM) in the context of digital financial technology adoption in semi-urban areas.*

Keywords: *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Application Security, Operational Efficiency, SMEs, Livin' Merchant, SEM-PLS.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan keamanan aplikasi terhadap efisiensi operasional UMKM pengguna Livin' Merchant by Mandiri di Jalan Adi Sucipto, Desa Parit Baru, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Sampel berjumlah 100 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional (path coefficient = 0,312; $p = 0,001$); (2) manfaat yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional (path coefficient = 0,285; $p = 0,003$); (3) keamanan aplikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional (path coefficient = 0,198; $p = 0,035$); dan (4) secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional dengan nilai $R^2 = 0,621$, yang bermakna ketiga variabel menjelaskan 62,1% variasi efisiensi operasional UMKM. Temuan ini mengkonfirmasi relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks adopsi teknologi keuangan digital di wilayah semi-perkotaan.

Kata Kunci: Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat yang Dirasakan, Keamanan Aplikasi, Efisiensi Operasional, UMKM, Livin' Merchant, SEM-PLS.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor transaksi keuangan dan pengelolaan usaha. Digitalisasi layanan keuangan memberikan kemudahan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mencatat transaksi, menerima pembayaran, serta memantau arus kas secara lebih cepat dan efisien. Berdasarkan data Bank Indonesia (2024), nilai transaksi ekonomi digital nasional telah mencapai lebih dari Rp 5.300 triliun dengan pertumbuhan di atas 20% per tahun, menunjukkan bahwa layanan keuangan digital telah menjadi kebutuhan utama pelaku usaha, termasuk UMKM.

Salah satu inovasi yang mendukung transformasi digital di sektor UMKM adalah Livin' Merchant by Mandiri, aplikasi perbankan digital dari Bank Mandiri yang memfasilitasi penerimaan pembayaran non-tunai, pencatatan transaksi otomatis, dan pemantauan penjualan secara real-time. Jumlah penggunanya telah mencapai dua juta pelaku usaha di Indonesia, dengan 60% di antaranya berasal dari luar kota besar (CNBC Indonesia, 2024). Kondisi ini menandakan bahwa adopsi teknologi keuangan digital semakin meluas ke wilayah kabupaten dan desa.

Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, merupakan salah satu kawasan semi-perkotaan dengan aktivitas ekonomi yang terpusat di sepanjang Jalan Adi Sucipto—jalur utama penghubung

Kota Pontianak dan Bandara Supadio. Berdasarkan observasi awal terhadap 20 pelaku UMKM di kawasan ini, sekitar 65% telah menggunakan Livin' Merchant, sementara 35% lainnya masih mengandalkan transaksi tunai. Faktor penghambat utama penggunaan aplikasi antara lain kurangnya pemahaman manfaat, kesulitan operasional, dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital.

Dalam perspektif ekonomi syariah, pemanfaatan teknologi keuangan digital dipandang sebagai sarana (wasilah) untuk mewujudkan kemaslahatan ekonomi (maslahah), meningkatkan efisiensi (al-kifayah), transparansi (amanah), dan keadilan ('adl) dalam kegiatan muamalah, yang sejalan dengan tujuan maqashid al-shariah, khususnya hifz al-mal (perlindungan harta).

Menurut Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan Davis (1989), penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan manfaat yang dirasakan (perceived usefulness). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam: Putra dan Lestari (2022) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi penggunaan aplikasi keuangan digital, sementara Choirunnisa dan Sawitri (2024) menemukan bahwa hal tersebut tidak selalu signifikan pada UMKM dengan literasi digital terbatas. Demikian pula untuk variabel manfaat yang dirasakan dan keamanan aplikasi, hasil penelitian masih bersifat inkonsisten dan kontekstual.

Berdasarkan kesenjangan empiris di atas dan minimnya penelitian yang spesifik mengkaji *Living Merchant by Mandiri* di wilayah semi-perkotaan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan keamanan aplikasi terhadap efisiensi operasional UMKM pengguna *Living Merchant by Mandiri* di Jalan Adi Sucipto, Desa Parit Baru, baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989) sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. TAM berpendapat bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua konstruk utama: *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan). Venkatesh dan Davis (2000) kemudian memperluas TAM dengan menambahkan variabel eksternal, termasuk faktor keamanan, yang terbukti memengaruhi persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan sistem.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tidak akan memerlukan banyak usaha fisik maupun mental (Davis, 1989). Menurut Jogiyanto (2007), kemudahan penggunaan mencakup aspek teknis, kenyamanan, kejelasan instruksi, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna. Gefen dan

Straub (2000) menambahkan bahwa kemudahan penggunaan dapat meningkatkan *self-efficacy* pengguna terhadap teknologi sehingga mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Indikator kemudahan penggunaan meliputi: kemudahan mempelajari aplikasi, kemudahan pengoperasian fitur, kemudahan memahami tampilan antarmuka, dan kemudahan memperoleh hasil yang diinginkan.

3. Manfaat yang Dirasakan

Manfaat yang dirasakan merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Venkatesh dan Davis (2000) menegaskan bahwa manfaat yang dirasakan memiliki hubungan langsung dengan niat perilaku untuk menggunakan teknologi. Lai dan Li (2005) menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan mencakup aspek ekonomi dan sosial. Indikator manfaat yang dirasakan meliputi: peningkatan efisiensi kerja, peningkatan produktivitas usaha, percepatan proses transaksi, dan peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

4. Keamanan Aplikasi

Keamanan aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan sistem untuk melindungi data dan transaksi dari akses yang tidak sah, penyalahgunaan, serta ancaman dari pihak luar (Laudon, 2016). Suheindra (2019) mendefinisikan persepsi keamanan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa sistem yang digunakan aman dari risiko penipuan, kebocoran data, maupun gangguan transaksi. Wijayanti (2021) menemukan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan serta niat

penggunaan aplikasi perbankan digital. Indikator keamanan aplikasi meliputi: kerahasiaan data (confidentiality), keandalan sistem (system reliability), perlindungan transaksi (transaction protection), dan kepercayaan terhadap sistem (trust in system).

5. Efisiensi Operasional UMKM

Efisiensi operasional adalah kemampuan suatu organisasi dalam meminimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai output tertentu tanpa mengurangi kualitas (Hansen & Mowen, 2015). Prawirosentono (2017) menyebutkan dua dimensi utama efisiensi operasional: efisiensi waktu dan efisiensi biaya. Dalam perspektif ekonomi Islam, efisiensi sejalan dengan prinsip al-kifayah yaitu penggunaan sumber daya secara optimal dan profesional. Hidayati (2022) menemukan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM hingga 35%. Indikator efisiensi operasional meliputi: efisiensi waktu, efisiensi biaya, akurasi pencatatan transaksi, peningkatan produktivitas, dan peningkatan kualitas layanan.

6. Hipotesis Penelitian

- H1: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM pengguna Livin' Merchant by Mandiri.
- H2: Manfaat yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM pengguna Livin' Merchant by Mandiri.
- H3: Keamanan aplikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi

operasional UMKM pengguna Livin' Merchant by Mandiri.

- H4: Persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan keamanan aplikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antar konstruk laten secara simultan, mengakomodasi sampel berukuran relatif kecil, serta tidak menuntut asumsi distribusi data normal (Hair et al., 2017). Selain itu, SEM-PLS memungkinkan pengujian model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) secara bersamaan, sehingga memberikan kedalaman analisis yang lebih komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di Jalan Adi Sucipto, Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, pada periode Maret–Agustus 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di kawasan tersebut yang terdaftar sebagai pengguna aktif Livin' Merchant by Mandiri. Berdasarkan data survei awal, diperoleh populasi sebanyak 143 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria tersebut.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) pelaku UMKM yang berdomisili atau menjalankan usaha di Jl. Adi Sucipto, Desa Parit Baru; (2) telah menggunakan Livin' Merchant by Mandiri minimal 3 bulan; dan (3) bersedia mengisi kuesioner.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 106, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik: (1) observasi lapangan untuk mengetahui karakteristik UMKM di wilayah penelitian; (2) kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 yang terdiri atas 7 butir untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1), 7 butir untuk manfaat yang dirasakan (X_2), 7 butir untuk keamanan aplikasi (X_3), dan 9 butir untuk efisiensi operasional (Y); serta (3) dokumentasi untuk mendukung data gambaran umum wilayah dan responden.

Analisis data dilakukan dengan software SmartPLS 3.0 melalui dua tahap. Pertama, evaluasi outer model mencakup uji convergent validity (outer loading > 0,5 dan AVE > 0,5), discriminant validity (cross-loading dan Fornell-Larcker criterion), serta composite reliability (> 0,7). Kedua, evaluasi inner model mencakup nilai R-Square dan pengujian hipotesis melalui bootstrapping dengan 500 sub-sampel untuk memperoleh nilai t-statistics dan p-values.

Variabel penelitian dioperasionalkan sebagai berikut: persepsi kemudahan penggunaan (X_1) mengacu pada indikator Davis (1989) dan Venkatesh & Davis (2000); manfaat yang dirasakan (X_2) mengacu pada Davis (1989) dan Jogiyanto (2007); keamanan aplikasi (X_3) mengacu pada Suheindra (2019) dan Wijayanti (2021); serta efisiensi operasional (Y) mengacu pada Hansen & Mowen (2015) dan Prawirosentono (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden bergerak di bidang perdagangan (69%), diikuti kuliner (21%), dan jasa (10%). Berdasarkan lama usaha, 35% responden telah menjalankan usaha lebih dari 5 tahun, 42% selama 3–5 tahun, dan 23% selama 1–3 tahun. Berdasarkan lama penggunaan aplikasi, 38% responden telah menggunakan Livin' Merchant lebih dari 2 tahun, 45% selama 1–2 tahun, dan 17% selama 3–12 bulan.

2. Hasil Evaluasi Outer Model

Evaluasi outer model dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,5, sehingga memenuhi syarat convergent validity. Nilai Average Variance Extracted (AVE) dan composite reliability seluruh variabel memenuhi ambang batas yang ditetapkan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian AVE dan Composite Reliability

Variabel	AVE	Composite Reliability	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X_1)	0,542	0,873	Reliabel
Manfaat yang Dirasakan (X_2)	0,518	0,859	Reliabel
Keamanan Aplikasi (X_3)	0,501	0,845	Reliabel
Efisiensi Operasional (Y)	0,529	0,882	Reliabel

Uji discriminant validity menggunakan cross-loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstruksinya masing-masing. Kriteria Fornell-Larcker juga terpenuhi karena nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk. Dengan demikian,

model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel.

3. Hasil Evaluasi Inner Model dan Pengujian Hipotesis

Evaluasi inner model menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,621, yang bermakna bahwa persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan keamanan aplikasi secara bersama-sama mampu menjelaskan 62,1% variasi efisiensi operasional UMKM. Nilai ini termasuk kategori moderate-to-substantial dalam interpretasi R-Square (Hair et al., 2017). Hasil lengkap pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	T-Statistics	P-Values	Keterangan
X1 (Kemudahan) → Y (Efisiensi)	0,312	3,274	0,001	Signifikan
X2 (Manfaat) → Y (Efisiensi)	0,285	2,941	0,003	Signifikan
X3 (Keamanan) → Y (Efisiensi)	0,198	2,115	0,035	Signifikan
X1, X2, X3 → Y (Simultan)	R ² = 0,621	-	< 0,05	Signifikan

Pembahasan

Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Efisiensi Operasional. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM (path coefficient = 0,312; $t = 3,274$; $p = 0,001$), sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan TAM Davis (1989) yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu aplikasi digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna merasakan manfaatnya secara langsung dalam kegiatan usaha. Hasil ini juga konsisten dengan Putra dan Lestari (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan kemudahan penggunaan terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan layanan digital. Implikasi praktisnya, Bank Mandiri perlu

terus menyederhanakan antarmuka Livin' Merchant agar dapat diakses oleh pelaku UMKM di wilayah semi-perkotaan dengan beragam tingkat literasi digital.

Manfaat yang Dirasakan terhadap Efisiensi Operasional. Manfaat yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional (path coefficient = 0,285; $t = 2,941$; $p = 0,003$), sehingga H2 diterima. Hal ini mengkonfirmasi bahwa pelaku UMKM yang merasakan manfaat nyata dari penggunaan aplikasi—seperti kecepatan transaksi, akurasi pencatatan, dan kemudahan laporan keuangan—cenderung lebih efisien dalam operasional usahanya. Temuan ini selaras dengan Hidayati (2022) yang menemukan peningkatan efisiensi operasional hingga 35% pada UMKM pengguna aplikasi keuangan digital di Kalimantan Barat.

Keamanan Aplikasi terhadap Efisiensi Operasional. Keamanan aplikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional (path coefficient = 0,198; $t = 2,115$; $p = 0,035$), sehingga H3 diterima. Meski pengaruhnya paling kecil dibandingkan dua variabel lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan pelaku UMKM terhadap keamanan sistem Livin' Merchant—yang didukung oleh enkripsi end-to-end, autentikasi dua faktor, dan standar ISO 27001—turut berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional. Hal ini sejalan dengan temuan Wijayanti (2021) tentang pengaruh positif persepsi keamanan terhadap kepercayaan dan intensitas penggunaan aplikasi perbankan digital.

Pengaruh Simultan. Secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM

dengan $R^2 = 0,621$, sehingga H4 diterima. Nilai R^2 yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan keamanan aplikasi lebih efektif dalam menjelaskan variasi efisiensi operasional UMKM dibandingkan jika hanya menggunakan satu atau dua variabel saja. Temuan ini memperkuat urgensi adopsi teknologi keuangan digital secara menyeluruh dalam upaya peningkatan daya saing UMKM di wilayah semi-perkotaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM pengguna Livin' Merchant by Mandiri di Jalan Adi Sucipto, Desa Parit Baru; (2) manfaat yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional; (3) keamanan aplikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional; dan (4) ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM dengan nilai $R^2 = 0,621$. Penelitian ini mengkonfirmasi relevansi TAM dalam konteks adopsi teknologi keuangan digital di wilayah semi-perkotaan dan memberikan bukti empiris bahwa digitalisasi transaksi melalui Livin' Merchant mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM secara nyata.

Rekomendasi yang dapat diberikan: (1) Bank Mandiri perlu terus meningkatkan user experience aplikasi Livin' Merchant, khususnya untuk segmen UMKM dengan literasi digital terbatas; (2) pemerintah daerah

perlu memperkuat program literasi keuangan digital agar pelaku UMKM dapat memaksimalkan manfaat aplikasi; dan (3) penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel mediasi seperti kepercayaan pengguna atau variabel moderasi seperti tingkat literasi digital guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirunnisa, A., & Sawitri, D. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Aplikasi Digital pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–58.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Fitri, N., & Rahmayuni, S. (2020). Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness terhadap Efektivitas Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(2), 87–101.
- Gefen, D., & Straub, D. W. (2000). The Relative Importance of Perceived Ease of Use in IS Adoption: A Study of E-Commerce Adoption. *Journal of the Association for Information Systems*, 1(8), 1–28.
- Hair, J. F., Henseler, J., & Ringle, C. M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Managerial Accounting* (10th ed.). Cengage Learning.

- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (12th ed.). Pearson Education.
- Hidayati, R. (2022). Peran Aplikasi Keuangan Digital terhadap Efisiensi Operasional UMKM di Kalimantan Barat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(2), 112–128.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Laporan Tahunan: Transformasi Digital UMKM Indonesia*. Kemenkop UKM.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lai, V. S., & Li, H. (2005). Technology Acceptance Model for Internet Banking: An Invariance Analysis. *Information & Management*, 42(2), 373–386.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (14th ed.). Pearson.
- Nasution, A. H., & Rahman, F. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Adopsi Mobile Banking pada UMKM. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 8(1), 33–49.
- Prawirosentono, S. (2017). *Manajemen Operasi: Analisis dan Studi Kasus* (5th ed.). Bumi Aksara.
- Putra, R. D., & Lestari, W. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Manfaat Aplikasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Penggunaan UMKM di Pontianak. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9(1), 22–38.
- Rivai, V., & Basri, A. F. M. (2019). *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. RajaGrafindo Persada.
- Santika, L., & Widiastuti, R. (2022). Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Efisiensi Operasional UMKM Pengguna Aplikasi Digital. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis Digital*, 3(2), 75–89.
- Sari, D. P., & Hidayat, M. (2022). Persepsi Keamanan dan Loyalitas Pengguna Aplikasi Keuangan Digital. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 56–70.
- Siregar, B. A. (2021). Analisis Persepsi Pengguna terhadap Kinerja Aplikasi Mobile Banking Mandiri. *Jurnal Informatika dan Bisnis*, 7(2), 144–159.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (1995). *Management* (6th ed.). Prentice Hall International.
- Suheindra, T. (2019). *Keamanan Sistem Informasi: Konsep dan Implementasi*. Informatika.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Potensi*. Ghalia Indonesia.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User Acceptance of Information Technology: Toward a*

- Unified View. MIS Quarterly, 27(3), 425–478.
- Wibowo, S., & Haryanto, E. (2021). Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Niat Penggunaan Aplikasi Digital di Kalangan UMKM. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(2), 60–74.
- Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Kepercayaan dan Penggunaan Mobile Banking. Jurnal Perbankan dan Keuangan, 5(1), 28–42.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.